

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan pasar modal di Indonesia telah mengalami pertumbuhan yang signifikan. Selama tahun 2024, pasar modal Indonesia tidak hanya mencatatkan pencapaian serta hal baru, tetapi juga terus berupaya dengan selalu berkembang agar senantiasa memberikan optimisme untuk menghadapi tahun 2025 yang akan datang (Bursa Efek Indonesia, 2024). Direktur Utama BEI Iman Rachman menyampaikan, “Secara global, kinerja BEI masih menunjukkan daya saing yang kompetitif dibandingkan dengan bursa global lainnya. Pencapaian positif terlihat dari meningkatnya antusiasme masyarakat untuk berinvestasi di pasar modal Indonesia. Total investor pasar modal yang terdiri dari investor saham, obligasi, dan reksa dana meningkat menjadi 14,84 juta investor. Sementara itu, khusus untuk investor saham, terdapat peningkatan lebih dari 1 juta investor saham menjadi 6,37 juta investor saham. Dari sisi partisipasi investor, rata-rata investor yang aktif bertransaksi per 24 Desember 2024 mencapai 147 ribu per hari. Selain itu, jika dilihat dari jumlah kepemilikan investor, porsi transaksi investor ritel masih stabil, yakni sebesar 32,8%, namun terlihat peningkatan pada porsi transaksi investor institusi asing dengan porsi transaksi mencapai lebih dari 36,6% dari total rata-rata nilai transaksi harian per November 2024 (Bursa Efek Indonesia, 2024). Peningkatan jumlah investor ini menciptakan tantangan baru dalam hal kebutuhan informasi yang akurat dan komprehensif untuk pengambilan keputusan investasi.

Seiring dengan pertumbuhan pasar modal, transparansi dalam pelaporan keuangan menjadi aspek krusial bagi perusahaan yang terdaftar di bursa. Menurut survei yang dilakukan oleh IICD (2023), hanya 65% perusahaan tercatat yang memenuhi standar pengungkapan informasi yang memadai. Data ini mengisyaratkan masih adanya kesenjangan dalam praktik transparansi korporasi di Indonesia.

Pengungkapan (disclosure) menyajikan suatu informasi yang harus memberikan suatu penjelasan yang cukup dan bisa mewakili keandalan yang sebenarnya dalam suatu perusahaan. Dengan demikian, informasi tersebut harus terpercaya, jelas, dan akurat dengan menceritakan kondisi sebenarnya yang sedang dialami oleh perusahaan, baik informasi keuangan maupun informasi non keuangan. Dengan demikian informasi yang diungkapkan oleh perusahaan harus relevan dan merepresentasikan secara tepat apa yang akan direpresentasikan (KSAP, 2016).

Perusahaan Publik wajib menyampaikan laporan tahunan yang mencakup informasi keuangan dan non-keuangan. Pelanggaran terhadap ketentuan ini dapat dikenakan sanksi administratif berupa peringatan tertulis, denda, pembatasan kegiatan usaha, pembekuan kegiatan usaha, pencabutan izin usaha, pembatalan persetujuan, dan/atau pembatalan pendaftaran.

Laporan tahunan menghubungkan antara perusahaan dengan pihak yang berkepentingan. Laporan tahunan ini berfungsi sebagai jembatan komunikasi serta memberikan transparansi dan akuntabilitas kepada pemangku kepentingan mengenai kinerja dan strategi perusahaan. Selain itu, laporan keuangan sangat berguna untuk

melihat kondisi suatu perusahaan, baik kondisi pada saat ini maupun dijadikan sebagai alat untuk memprediksi kondisi di masa yang akan datang (Hidayat, 2017).

Undang-undang No. 40 tahun 2007 tentang perseroan terbatas mewajibkan perusahaan menerbitkan laporan tahunan setiap tahun. Penerbitan laporan tahunan memiliki dua tujuan (IAI 2009). Tujuan pertama yaitu membantu investor maupun calon investor dalam pengambilan keputusan investasi. Tujuan kedua yaitu memungkinkan para pemangku kepentingan, terutama pemegang saham, untuk menilai atau mengevaluasi bagaimana manajemen mengelola sumber daya perusahaan. Jadi, laporan tahunan tidak hanya berfungsi sebagai alat pertanggungjawaban manajemen, tetapi juga sebagai sumber informasi utama bagi investor dalam menilai prospek dan risiko investasi.

Secara umum, pengungkapan dalam laporan tahunan terbagi menjadi dua, yaitu pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*) dan pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*). Pengungkapan wajib merupakan pengungkapan informasi berdasarkan ketentuan peraturan yang berlaku (Nugraheni, 2018). Informasi tersebut terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas dan catatan atas laporan keuangan. Sementara itu, pengungkapan lain yang dilakukan oleh perusahaan adalah *voluntary disclosure*, yaitu pengungkapan yang dilakukan secara sukarela oleh perusahaan tanpa diharuskan oleh lembaga yang berwenang (Elisa Oktavia & Elsa Imelda, 2022). Biasanya, pengungkapan sukarela mencakup informasi tambahan yang dianggap relevan oleh perusahaan.

Pengungkapan informasi yang disajikan dalam laporan tahunan perusahaan dapat dikategorikan menjadi *backward looking information* dan *forward looking information* (Kılıç & Kuzey, 2018). *Backward looking information* yaitu laporan keuangan historis yang berfokus pada hasil keuangan dan peristiwa masa lalu. Informasi *backward looking* tersebut tidak lagi mampu memberikan gambaran yang memadai mengenai kesuksesan serta faktor kritis perusahaan untuk masa depan. Di samping itu, *forward looking information* mencerminkan informasi mengenai ekspektasi, strategi, dan prospek masa depan perusahaan serta peluang yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan (Hussainey & Al-Najjar, 2011). Namun, pengungkapan *forward looking information* yang dilakukan tiap perusahaan memiliki perbedaan dalam banyaknya pengungkapan informasi yang berwawasan ke depan, yaitu adanya perusahaan yang mengungkapkan *forward looking information* sangat banyak, tetapi juga terdapat perusahaan yang tidak mengungkapkan *forward looking information* pada laporan tahunan yang diterbitkan. Hal ini terjadi karena informasi *forward looking* yang dilihat berdasarkan kepentingan pengguna laporan termasuk ke dalam pengungkapan sukarela, di mana tidak ada aturan baku yang mengatur terkait hal tersebut sehingga perusahaan bebas menentukan jenis informasi yang diungkapkan dalam laporan tahunan agar dapat mendukung pengambilan keputusan (Subarno & Setiawati, 2022). Oleh karena itu, pengungkapan tersebut seringkali menjadi bagian dari strategi manajemen impresi yang digunakan perusahaan untuk mendistorsi persepsi pemangku kepentingan terutama pada saat terjadi krisis.

Dalam situasi krisis, perusahaan cenderung mengelola nada dan sentimen dalam pengungkapan informasi keuangan sebagai bentuk manajemen impresi, dengan tujuan membentuk persepsi positif dari para pemangku kepentingan (Bujaki et al., 2024). Di Indonesia, banyak perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) memanfaatkan media sosial untuk menyajikan informasi keuangan secara oportunistik guna membangun citra positif. Strategi ini merupakan bentuk manajemen impresi yang bertujuan untuk mempengaruhi persepsi publik terhadap kinerja perusahaan (Venezia & Feliana, 2021). Oleh karena itu, fenomena manajemen impresi dalam pengungkapan *forward-looking information* menjadi perhatian penting khususnya di pasar modal Indonesia.

Penelitian ini menggabungkan antara penelitian Abed et al. (2016) dan Febrianto et al. (2024). Abed et al. (2016) menyatakan bahwa pengungkapan *forward looking* menjadi salah satu bentuk komunikasi strategis dan dapat mencerminkan sejauh mana perusahaan ingin menunjukkan optimisme dan perencanaan masa depan kepada publik. Sementara Febrianto et al. (2024) menemukan bahwa perusahaan cenderung melakukan manajemen impresi dengan mencari penjelasan di luar dirinya sendiri atau mengalihkan penyebab kinerja buruk kepada faktor eksternal.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik untuk meneliti pengungkapan *forward looking information* dengan menggunakan perspektif manajemen impresi. Perspektif manajemen impresi memungkinkan peneliti untuk melihat praktik pengungkapan *forward-looking* yang tidak hanya sebagai proses informatif, tetapi juga sebagai bentuk komunikasi simbolik yang bertujuan

memengaruhi persepsi pihak eksternal. Yang menjadi objek pada penelitian ini yaitu perusahaan nonkeuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2020-2023. Periode 2020-2023 dipilih karena terjadinya krisis yang disebabkan oleh pandemi Covid-19. Selain itu, hingga saat ini tidak ada penelitian yang secara spesifik mengkaji tentang topik ini di Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini adalah “Bagaimana perusahaan mengungkapkan atau menyampaikan informasi *forward looking* dalam laporan tahunan kepada pemangku kepentingan?”.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mempelajari perilaku manajemen impresi dalam pengungkapan informasi terkait *forward looking* yang dilakukan oleh perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memberikan manfaat dalam memahami perilaku manajemen impresi terkait pengungkapan informasi *forward looking* serta menambah wawasan tentang bagaimana manajemen menyajikan informasi *forward looking* untuk memengaruhi persepsi investor, baik dalam konteks perusahaan yang mengalami pendapatan dan arus kas positif maupun perusahaan yang mengalami pendapatan dan arus kas negatif. Pengungkapan tersebut mencakup penggunaan bahasa optimis dan strategi komunikasi yang efektif serta kata-kata yang mencerminkan harapan dan

proyeksi serta penekanan pada rencana dan inovasi yang berguna dalam membangun citra yang kuat di mata publik.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian ini disusun berdasarkan penulisan yang telah di tentukan dan sebagai dasar untuk membahas rumusan masalah yang telah di rumuskan, maka sistematika dalam penelitian ini terdiri dari lima bab yaitu :

BAB 1: PENDAHULUAN

BAB I memuat latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan yang menggambarkan secara umum dari inti penelitian secara keseluruhan. Bab ini memberikan gambaran secara umum isu keseluruhan dari penelitian ini.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

BAB II memuat konsep-konsep dasar dan landasan teori yang mendukung penelitian, serta penelitian terdahulu yang terkait.

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

BAB III memuat jenis penelitian, ruang lingkup penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, dan pengolahan data.

BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab IV menjabarkan hasil penelitian yaitu tentang informasi *forward looking* yang diungkapkan oleh perusahaan.

BAB V: PENUTUP

BAB V memuat tentang kesimpulan yang di dapat dari hasil penelitian, implikasi dan keterbatasan penelitian serta saran yang dianggap berguna bagi penelitian selanjutnya.

